

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa adalah suatu komponen input dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidak berhasil dalam proses pendidikan banyak tergantung pada bagaimana keadaan, kemampuan, tingkat perkembangan dari siswa itu sendiri. Bahwa pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diresapi atau sama sekali tidak dihayati tergantung pada apakah siswa memberi sambutan atau menolaknya. Selain dari itu, hasil pendidikan atau proses kemajuan siswa tentu saja tidak sama untuk setiap orangnya, oleh karena itu antar siswa yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan secara individual, baik perbedaan fisik, psikologis, maupun perbedaan kondisi sosial budaya dimana mereka hidup. Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat wajar apabila dalam rangka penyusunan kurikulum, faktor siswa harus mendapat perhatian secara seksama.

Dari uraian diatas, kita akan membahas secara singkat tentang: siswa adalah anggota masyarakat, siswa berada dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan, minat, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, perbedaan-perbedaan individual diantara siswa. Dalam pokok-pokok tersebut kemudian kita tinjauan implikasinya dalam penyusunan kurikulum.

Pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus di penuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dalam hal ini pendidikan yang dilakukan tersebut harus mempunyai upaya sungguh-sungguh agar tercapai pendidikan yang dapat membina manusia mempunyai pengalaman luas, beriman, bertaqwa, aktif serta sanggup dan mampu melaksanakan kerja kemanusiaan secara maksimal dan semata-mata karena Allah, karena pendidikan dalam kehidupan manusia pada saat ini diakui sebagai satu kekuatan yang menentukan prestasi dan produktifitas seseorang. Dengan pendidikan pula manusia dapat dikatakan mempunyai kehidupan derajat. Gerakan pramuka yang tertulis dalam Undang-Undang No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

“Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) juga telah dijelaskan dalam pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ Undang-undang Republik Indonesia no.12 tahun 2010, *tentang Gerakan Pramuka*, hal.4

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang akan ditentukan oleh lingkungan dimana ia berada. Lingkungan merupakan tempat dari proses pendidikan akan berlangsung. Kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas tertentu yang dilakukan dalam suatu lingkungan akan menjadikan diri seseorang menjadi cermin perilakunya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh seseorang baik dan tidaknya suatu perilaku disandarkan pada kualitas lingkungannya.

Ditinjau dari faktor lingkungannya, bentuk pendidikan ada tiga macam, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal yang berupa lingkungan masyarakat. Menurut Ahmad, ketiga faktor tersebut dengan ditambah faktor diri sendiri mempunyai tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.³

Di lingkungan, pengertian kepramukaan seringkali simpang siur. Di masyarakat khususnya para orang tua siswa masih banyak yang kurang mengetahui dampak dari pendidikan pramuka yang juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam proses belajarnya di sekolah. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan pramuka hanyalah

² Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung : Citra Umbara 2003),hal.7

³ Ahmad, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1992),hal.90

suatu ekstra yang menyita waktu dengan kegiatan tepuk dan nyanyi pramuka.

Sedangkan kehadiran pendidikan pramuka tersebut sebenarnya dapat dijadikan suatu media atau wadah pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah dalam rangka mempersiapkan hidupnya dimasa depan. Karena pentingnya pendidikan pramuka maka ia tidak dapat berdiri sendiri, ia merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pendidikan keluarga dan sekolah yang satu sama lain harus saling melengkapi, saling mendukung dan tentunya saling selaras.

Gerakan pramuka adalah badan non pemerintahan yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat, dalam membangun masyarakat dan bangsanya, khususnya dibidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Metodik Pendidikan (PDMPK). Agar semua perangkat kerja pemerintah dan seluruh anggota masyarakat menyadari bahwa gerakan pramuka adalah milik masyarakat dan ikut berpengaruh dalam membentuk prestasi belajar siswa. Maka perlu disampaikan informasi dan penerangan kepada semua pihak tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan.⁴

⁴ Amin, Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Beringin Jaya, 1994), hal.2

Kegiatan kepramukaan termasuk dalam pendidikan non formal yang sering disebut pendidikan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menarik bagi anak atau remaja yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Peserta didik diarahkan pada proses belajar yang bersifat aplikatif, artinya lebih ditekankan pada hal-hal yang praktis. Peserta didik diberi sentuhan pada penerapan dari norma-norma tertentu, sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai yang tidak bersifat teoritik semata.

Pada tahun 1976 dalam Mukernas Gerakan Pramuka Presiden Soekarno pernah menegaskan bahwa tugas pokok gerakan pramuka adalah menumbuhkan tunas-tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan Nasional. Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka disebutkan tentang tujuan dan sifat pendidikan diantaranya membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan anak-anak dan pemuda yaitu pendidikan diluar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁵ Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang RI No.20 Tahun 2004 Pasal 26 tentang pendidikan non formal yaitu:

1. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

⁵ Tim Penyusun Ensiklopedia Indonesia, *Ichtiar Baru-Van Hoeve, H*, Jakarta, 2762

2. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditunjukkan untuk pengembangan kemampuan peserta didik.⁶

Dari Undang-undang diatas sangat jelas bahwa selain dalam lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga peserta didik ditekankan untuk mendapatkan pendidikan non formal untuk menunjang kebutuhannya dalam rangka membentuk pribadi peserta didik untuk bekal kehidupannya.

Anggapan gerakan pramuka terhimpun dalam Gugud Depan. Anak-anak yang terhimpun dalam pendidikan kepramukaan dikelompokkan sesuai dengan usia, yaiyu: Siaga untuk usia anak usia 7-8 tahun, Penggalang untuk usia 11-15 tahun, Penegak untuk usia 16-20 tahun dan Pandega untuk usia 21-25 tahun.

Kegiatan yang paling nampak di Pramuka adalah perkemahan yang sekarang ini diluar negeri berkembang dengan nama lain yaitu Super Camp. Dalam setiap kegiatannya pramuka selalu bersinggungan dengan

⁶ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,pasal 26

kegiatan belajar mengajar sehingga secara tidak langsung mempengaruhi hasil proses belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pikiran diatas, penulis mencoba menuangkan dalam suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul **“UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PRAMUKA DI SMK NEGERI 1 POGALAN TRENGGALEK”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah pendidikan Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek?
2. Bagaimanakah upaya pembina Pramuka dalam meningkatkan mutu pendidikan Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek

2. Untuk mengetahui upaya pembina Pramuka dalam meningkatkan mutu pendidikan Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan wawasan dan untuk memperbanyak khasanah ilmiah tentang pendidikan pramuka hubungannya dengan meningkatkan mutu pendidikan pramuka. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Tulungagung khususnya

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah *literature* di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan meningkatkan mutu pendidikan pramuka.

b. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek

Sebagai pertimbangan untuk memberikan kebijakan dalam rangka megembangkan kreatifitas dan inovasi dalam pendidikan pramuka di Sekolah yang dipimpinya, serta sebagai upaya meningkatkan kualitas dan bakat peserta didik.

c. Bagi Masyarakat

Membuktikan kepada masyarakat bahwa pendidikan dalam pramuka bukan hanya tepuk dan bernyanyi melainkan suatu proses pendidikan dalam membentuk prestasi belajar siswa, yang dengan demikian akan menghindarkan peserta didik terlibat dalam tindak kenakalan remaja. Dan demikian kepercayaan pendidikan pramuka sebagai salah satu lembaga atau media untuk menanggulangi kenakalan remaja.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas profesi guru sebagai pengajar sebagai pengajar melalui pendidikan pramuka.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya : Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)
- b. Meningkatkan : Meningkatkan menurut Dessy Anwar adalah “menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri”.⁷
- c. Mutu : Definisi Mutu Dalam Kamus Indonesia-Inggris memiliki arti sepadan dalam bahasa Inggris *quality* yang artinya taraf atau tingkatan kebaikan; penilaian sesuatu. Secara umum kualitas atau

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal.578

mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.

- d. Pramuka : Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Istilah pramuka dalam arti bahasa dari kata-kata Praja berarti kota / Negara, Muda yang berarti belum sampai setengah umur, sedangkan Karan berarti berkarya.⁸ Jadi pendidikan pramuka adalah pendidikan bagi rakyat yang masih dalam masa pertumbuhan menuju terbentuknya manusia sempurna yang suka berkarya.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang meningkatkan mutu pendidikan pramuka, dalam hal ini penulis mencari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti analisis untuk mengetahui tentang peningkatan mutu pendidikan pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan.

⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir Tingkat Lanjut*, (Jakarta : Kwarnas, 1983), hal.22

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini untuk lebih sistematis dan sesuai dengan pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan dari karya ilmiah ini, penulis membagi dalam lima bab yang masing – masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I pendahuluan, terdiri dari a) Latar belakang masalah, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari A. Pengertian mutu, yang meliputi: a). Prinsip-prinsip membangun, b). Karakteristik mutu, B. Upaya meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi: a). Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, b). Tujuan peningkatan mutu pendidikan, c). Peningkatan materi, d). Peningkatan dalam pemakaian metode, e). Peningkatan sarana, f). Peningkatan kualitas belajar, C. Pengertian Pramuka, yang meliputi: a). Sejarah singkat kepramukaan, b). Sifat kepramukaan, c). Fungsi kepramukaan, d). Pengertian tentang pendidikan kepramukaan, e). Prinsip dasar dan metode kepramukaan,

f). Tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka, g). Sistem among, h). Sistem pendidikan dalam gerakan pramuka.

Bab III metode penelitian terdiri dari a) jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisa data, g) keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari a) paparan data, b) temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup terdiri dari a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari a) Daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan keaslian, d) daftar riwayat hidup.